GAYA BELAJAR SISWA SD DI LIHAT DARI GAMBAR CERITA ILUSTRASI

Ulin Nikmati Millati Askha[1], Nur Fajrie[2], Fitriyah Amaliyah[3]
[1]PGSD FKIP Universitas Muria Kudus
[2] Dosen PGSD FKIP Universitas Muria Kudus
[3] Dosen PGSD FKIP Universitas Muria Kudus
[1]202133079@std.umk.ac.id,[2]Nur.fajrie@umk.ac.id,[3]Fitriyahamaliyah2@gmail.com

ABSTRACT

The main problem in this study is that during the learning process the teacher is not very aware of the learning style of each of his students. Based on the results of observations in the classroom when learning is taking place, it was found that when the teacher explained a material, there were students in grade III who did not pay attention to the teacher's explanation. The purpose of this study was to find out about the learning styles of grade III students through illustrated story pictures at SD 1 Padurenan Kudus. Learning styles are very necessary so that the teaching and learning process can be carried out, because learning style attitudes will help them achieve their goals faster. This study uses a narrative qualitative research type. The subjects used by the researcher were 6 using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model which includes three stages: Data reduction, Data presentation, and drawing conclusions. The results of the study at SD 1 Padurenan Kudus showed that students' learning styles seen from illustrated story pictures with the category of visual learning styles showed that students tend to learn more easily when they see, the results of the pictures are neat and precise. Students in the auditory learning style category showed that students tend to listen very strongly, have strong storytelling skills, and do not like noise. Students in the kinesthetic learning style category showed that students tend to enjoy learning using body movements, or direct practice, like to try but are less neat. From the results of the study, it can be concluded that students' learning styles seen from the students' illustration story images are different. The learning styles carried out by students with visual, auditory, and kinesthetic categories are different. This research is expected to help teachers to apply various learning styles owned by each student. Therefore, teachers are strongly advised to always use visual media, such as picture stories in the learning process in order to adjust to the visual learning style, and must provide other learning methods that can facilitate auditory and kinesthetic learning styles.

Key words: *Learning Style, Drawing, Illustration*

ABSTRAK

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah selama proses pembelajaran guru tidak terlalu menyadari akan gaya belajar dari masing-masing siswanya. Berdasarkan hasil observasi didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung menemukan bahwa siswa kelas III ketika guru menerangkan sebuah materi, siswa ada yang tidak memperhatikan penjelasan gurunya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang gaya belajar siswa kelas III melalui gambar cerita ilustrasi di SD 1 Padurenan Kudus. Gaya belajar sangat diperlukan agar dapat terlaksananya proses belajar mengajar, karena sikap gaya belajar akan membantu mereka mencapai tujuannya dengan lebih cepat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif naratif. Subjek yang peneliti gunakan berjumlah 6 menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian di SD 1 Padurenan Kudus menunjukkan bahwa gaya belajar siswa dilihat dari gambar cerita ilustrasi dengan kategori gaya belajar visual menunjukkan siswa cenderung lebih mudah belajar ketika melihat, hasil gambarnya rapi dan teliti. Siswa kategori gaya belajar audiotori menunjukkan siswa cenderung mendengar yang sangat kuat, kemampuan berceritanya kuat, tidak suka keributan. Siswa kategori gaya belajar kinestetik menunjukkan siswa cenderung senang belajar menggunakan gerakan tubuh, ataupun praktik secara langsung, suka coba-coba namun kurang rapi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa dilihat dari gambar cerita ilustrasi siswa berbeda-beda. Penelitian ini hendaknya guru dapat menerapkan berbagai macam gaya belajar yang dimiliki antar individu siswa. maka guru sangat disarankan lebih selalu menggunakan media visual, seperti gambar cerita ilustrasi dalam proses pembelajaran guna untuk menyesuaikan dengan gaya belajar visual, serta harua menyediakan metode pembelajaran yang lainnya untuk memfasilitasi gaya belajar audiotori dan kinestetik.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Menggambar, Ilustrasi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan melalui cara-cara tertentu agar masyarakat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertindak sesuai dengan kebutuhannya (Fuadi et al.,2021). Artinya, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena memungkinkan manusia memperoleh cara pandang dan arah hidup yang lebih jelas dan terfokus (Mayariah et al., 2024). Pendidikan yang berkualitas dan bermutu merupakan pendidikan yang dapat menawarkan dan membantu kebutuhan belajar seluruh siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar (Azis et al., 2020). Upaya agar salah satu tujuan pendidikan terpenuhi adalah adanya proses

belajar mengajar antara guru dengan siswa, dengan begitu proses pengajaran guru akan selalu berusaha meningkatkan kualitas dirinya. dengan begitu proses pengajaran guru akan selalu berusaha meningkatkan kualitas belajar siswa.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan agar memperoleh tujuan yang telah direncanakan (Kafita et al., 2023). Belajar yaitu peran utama untuk siswa dalam meningkatkan kualitas pada dirinya. Masalah tercapai atau tidaknya tujuan suatu pendidikan tergantung pada proses belajar yang telah ditempuh siswa dalam berbagai jenjang pendidikan. Selama pendidikan sekolah dasar, siswa akan mempelajari berbagai mata pelajaran seperti agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam dan sosial, olahraga, dan SBdP. Secara umum, sekolah dasar menyediakan dua pelajaran SBdP yaitu seni tari dan seni rupa. Melalui seni rupa, siswa lebih senang menggambar di karenakan adanya kesenjangan gambar dengan kata, melalui kata-kata siswa susah untuk mengungkapkan apa yang dimaksud tetapi dengan gambar siswa dapat membahasakan dan mengerti (Salma et al., 2022). Kegiatan seni seperti halnya membuat sketsa, dapat membantu siswa mencapai potensi maksimalnya. Kegiatan menggambar mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkambangan verbal, fisik, mental, dan kreatif siswa sekolah dasar. Kebiasaan siswa dibentuk oleh lingkungan sekitarnya, oleh karenanya hal itu akan menjadi modal bagi mereka untuk belajar berbicara,mengungkapkan perasaan, dan mengembangkan kreativitasnya (Kusuma et al., 2023).

Menurut Yuwono mendefinisikan gaya belajar merupakan cara yang dipilih seseorang untuk belajar dan bagaimana siswa berpikir dalam suatu proses pembelajaran (Fevironika et al.,2023). Gaya belajar merupakan salah satu karakteristik siswa yang perlu diperhatikan oleh guru. Pada setiap siswa memiliki gaya belajar yeng tentunya antara satu dengan yang lain berbeda-beda (Kristia et al., 2023). Tidak menutupi kemungkinan jika siswa memiliki lebih dari satu gaya belajar. Karena hal tersebut pada setiap siswa memiliki

dua gaya belajar agar dapat mempelajari sesuatu yang baru (Dewi et al., 2019). Gaya belajar sangat berhubungan erat dengan cara siswa belajar, serta cara belajar yang siswa gemari (Hafidz et al., 2022). Maka dari definisi tersebut menjelaskan bahwa siswa memiliki kebutuhan belajar sendiri, belajar dengan caranya sendiri yang berbeda dengan siswa lainnya. Jadi guru alangkah baiknya selalu memperhatikan kebutuhan siswanya dalam hal belajar supaya dapat berjalan dengan baik.

Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki memaparkan bahwa “gaya belajar adalah bagaimana siswa biasanya merespon dan menggunakan cara menangkap stimulus atau informasi, bagaimana mereka mengingat, berpikir dan memecahkan masalah, kemudian mengatur dan mengolah informasi dalam proses pembelajaran”. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran, guru haruslah memiliki wawasan untuk memahami keunikan karakteristik gaya belajar yang beragam pada siswanya (Andriani & Nugraheni, 2024). Maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan suatu cara siswa itu sendiri yang biasa dilakukan seseorang dalam menyerap informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran melalui indera yang dimilikinya. Oleh karena itu, suatu pemahaman, pemikiran, serta pandangan siswa dengan siswa lainnya itu dapat berbeda-beda, walaupun antara kedua siswa tersebut tumbuh pada lingkungan dan kondisi yang sama, serta mendapatkan perlakuan yang sama. Setiap siswa mempunyai karakteristik yang unik terkait bagaimana cara memahami,menyerap,dan menguasai materi pelajaran sekaligus dalam memecahkan suatu masalah. Hal itu muncul diakibatkan karena adanya perbedaan karakteristik gaya belajar siswa (Amaliyah & Irfai Fathurohman, 2022).

Berdasarkan hasil observasi pada 28 september 2024 menemukan permasalahan yang terjadi di kelas III SDN 1 Padurenan yaitu ditemukan informasi bahwa siswa di SDN 1 Padurenan mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda seperti gaya belajar visual, audiotori, dan kinestetik. Kemudian dalam menggabungkan mereka yang

memiliki gaya belajarnya sendiri-sendiri selama mengikuti proses pembelajaran. Meskipun begitu,pada setiap siswa menggunakan gaya belajar berbeda dalam setiap menerima materi pelajaran.

Menurut Deporter & Hernacky gaya belajar memiliki tiga kategori yang dapat digunakan siswa saat belajar antara lain (Nora Rahayu, 2022): (1).Gaya visual mengacu pada individu yang lebih memproses melalui penglihatan, (2).Gaya audiotori mengacu pada pendengaran, dan (3).Gaya kinestetik lebih disukai untuk memperoleh informasi melalui gerakan, latihan dan sentuhan. Pada setiap individu siswa pasti memiliki kecocokan pada satu jenis gaya belajar. Namun memang pasti ada kemungkinan siswa pada saat belajar dapat menggabungkan lebih dari satu jenis gaya belajar. Jadi, untuk mencari tahu jenis gaya belajar siswa dapat dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengerjakan tes pada website akupintar.id.

Sejalan dengan penelitian (Yunia Mandasari & Drs. Nadjamuddin R., 2016), hasil penelitian disimpulkan bahwa ada permasalahan dari data-data bahwa siswa siswi kelas 4 MI Darul Ulum Karang Binangun Belitung mudah bosan ketika proses pembelajaran SBdP materi seni rupa menggambar. Siswa menganggap menggambar itu sulit sehingga menjadikan mereka kurang semangat. dari sejumlah 17 siswa hanya ada 10 siswa yang mempunyai gaya belajar visual. sedangkan 7 siswa lainnya hampir mendekati gaya belajar siswa. Penelitian lain yang diteliti oleh (Khasanah et al., 2024), hasil penelitiannya mengemukakan bahwa guru sangat berperan aktif terhadap kegiatan pembelajaran bersama peserta didik dan guru juga memperhatikan gaya belajar yang dimiliki peserta didik serta melaksanakan ketiga gaya belajar dalam satu waktu pembelajaran. Penelitian yang diteliti oleh (Chris Hilda Fitriani, 2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa gaya belajar yang cenderung digunakan siswa kelas III B bervariasi antara visual, audiotori, kinestetik. kecenderungan gaya belajar siswa antara lain belajar dengan cara mendengarkan penjelasan guru, menghafal dengan mengulang-ulang bacaan 2 atau 3 kali, mengerjakan soal dengan berdiskusi atau kerja

kelompok dengan teman kelas, aktif bertanya jawab dengan guru ataupun teman sekelasnya serta mencatat hal yang penting tentang materi pembelajaran.

Penelitian ini lebih berfokus pada gaya belajar siswa materi gambar cerita ilustrasi pada siswa kelas III SD 1 Padurenan Kudus. Dengan mendeskripsikan karakteristik gaya belajar siswa di kelas III. Berdasarkan data kelas III ini mempunyai 22 siswa. Berdasarkan permasalahan diatas penulis sangat tertarik untuk mengambil penelitian tentang "Gaya Belajar Siswa SD Dilihat dari Gambar Cerita Ilustrasi".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif naratif gunanya untuk menganali gaya belajar siswa dilihat dari gambar cerita ilustrasi pada siswa kelas III SD 1 Padurenan Kudus. Teknik pengumpulan subjek pada penelitian ini merupakan 6 siswa dengan gaya belajar visual, siswa dengan gaya belajar audiotori, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual dapat menguasai 1-4 indikator, siswa dengan gaya belajar audiotori dapat menguasai 1-4 indikator dan siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat menguasai 1-4 indikator (Magdalena & Affifah, 2020). Teknik pengambilan subjek ini menggunakan teknik purposive karena pada penelitian ini pengambilan subjek berdasarkan kesesuaian dengan maksud dan tujuan penelitian (Sari et al., 2023).

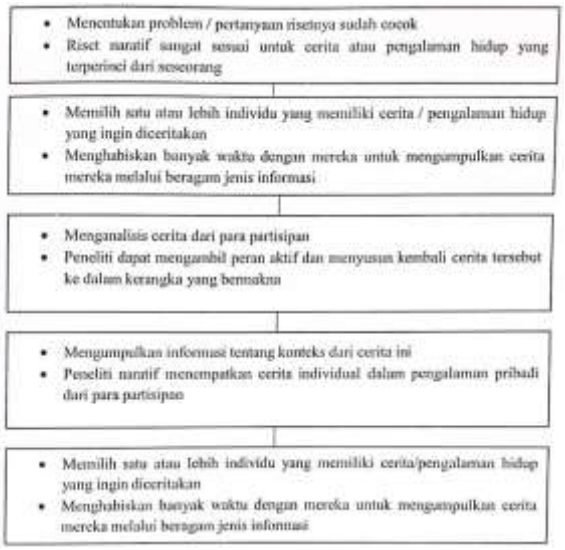

Gambar 1 Pendekatan Penelitian Kualitatif Naratif

Sumber : (Nartin, S.E. et al., 2024)

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi didapatkan menggunakan catatan lapangan sesuai kejadian yang terjadi dilapangan. Data wawancara didapatkan dari wawancara guru, wawancara siswa gaya belajar visual,

siswa gaya belajar audiotori, dan siswa gaya belajar kinestetik. Data dokumentasi dilakukan supaya penelitian lebih kredibel. Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis kualitatif. Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data ada tiga indikator yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gaya belajar menurut Jemes and Gardner mendefinisikan sebagai suatu kondisi ketika seseorang dapat melihat, memperoses, menyimpan, mengingat suatu yang tengah dipelajari (Sumarah et al., 2023). Gaya belajar menjadi salah satu cara untuk mengetahui seseorang yang paling nyaman dalam proses pembelajaran. Ilustrasi merupakan gambar yang memperjelas atau menyampaikan informasi kepada orang lain melalui penggunaan gambar. Siswa memiliki kebebasan penuh saat membuat ilustrasi yang menyampaikan pesan atau cerita. Jadi supaya siswa dapat memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan, maka dengan mengenal dan memperkenalkan gaya belajar siswa dapat membantu siswa lebih mudah fokus dan pembelajaran jadi berjalan secara dua arah.

Selama proses pembelajaran guru menerapkan berbagai metode dengan menyesuaikan gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, maka guru tidak dapat memaksakan siswa untuk belajar dalam suasana dan cara yang guru inginkan. Kemampuan siswa dalam menangkap materi pelajaran tergantung pada gaya belajarnya. Menurut DePorter dan Hernacki mempunyai pandangan tentang tiga gaya belajar yaitu gaya belajar visual memiliki kecendrungan mengandalkan dengan indera penglihatan, gaya belajar audiotori memiliki kecendrungan mengandalkan indera pendengaran, dan gaya belajar kinestetik memiliki kecendrungan mengandalkan indera peraba. Gaya belajar tersebut dapat terlihat jelas ketika pembelajaran menggambar ilustrasi, karena selama proses menggambar karakter gaya belajar siswa muncul. Siswa diberikan pengarahan dahulu sebelum mulai menggambar. Guru bemberikan sebuah tema yaitu menggambar sesuai kegemaranmu, jadi siswa bebas mengekspresikan

kegemarannya melalui gambar cerita ilustrasi. Selama proses pembelajaran menggambar, peneliti memilih 6 siswa yaitu:

1. Siswa dengan Gaya Belajar Visual

Gambar 2 Karya Gambar AAG[1] Kategori Gaya Belajar Visual

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 8 Maret 2025)

Hasil dari dokumentaasi karya gambar siswa berinisial AAG[1] ini sudah sesuai dengan pendapat para ahli tentang beberapa unsur-unsur dalam seni rupa. Karya tersebut sudah melibatkan berbagai macam unsur-unsur dalam seni rupa. Terdapat unsur-unsur dalam seni rupa diantaranya unsur titik, unsur bidang,unsur garis, unsur bentuk, unsur bidang, unsur tekstur, dan unsur warna. Terlihat dari karya gambar AAG[1] ini sudah mencakup unsur garis, unsur, warna, dan unsur bentuk. Jika dilihat dari jenis – jenis yang ada didalam gambar ilustrasi, karya AAG[1] ini termasuk kedalam ilustrasi cerita. Karena dalam gambarnya terlihat seseorang sedang melukis di sebuah taman yang indah di siang hari dan dari gambarnya seperti seorang pelukis yang mendapatkan inspirasi melukis di ruangan terbuka terbukti karna hasil gambarnya tergambar matahari yang sangat cerah. Bentuk objek gambar ilustrasinya tergambar manusia dan tanaman. Pada gambar siswa AAG[1] ini telah memenuhi syarat dalam menggambar ilustrasi. Cerita dalam gambar yang di buatnya sangat komunikatif mudah dipahami orang yang melihat gambar tersebut. Gambar ilustrasinya sangat sederhana namun detail dan sesuai dengan tema yang sudah di tentukan oleh guru. Dari gambar tersebut dapat terlihat siswa berinisial AAG[1] ini sangat jelas memiliki gaya belajar visual.

Gambar 3 Karya Gambar Siswa MRRA[1] Kategori Gaya Belajar Visual

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 8 Maret 2025)

Karya yang dihasilkan siswa berinisial MRRA[1] ini sudah sesuai pendapat para ahli tentang berbagai unsur-unsur dalam seni rupa. Gambar ilustrasi tersebut melibatkan sudah melibatkan beberapa unsur-unsur dalam seni rupa. Terlihat dari gambar tersebut telah memasukkan unsur bentuk, unsur warna, unsur bidang, unsur titik. Jika dilihat dari segi jenis dalam gambar ilustrasi, gambar tersebut termasuk kedalam ilustrasi karikatur. karena proporsi tubuhnya tidak seimbang antara kepala dan badan. Menurut bentuk objek gambarnya terdapat gambar manusia dan tamanan. Namun gambar ilustrasi ini bisa juga masuk dalam jenis ilustrasi cerita, karena dapat menceritakan seorang laki-laki sedang bermain bola di sawah yang di tumbuhi banyaknya rumput-rumut.

Ketika dilihat dari gaya belajarnya, dalam gambar tersebut siswa berinisial MRRA[1] memiliki gaya belajar Kinestetik. Karena ketika dilihat dari indikator dalam gaya belajar kinestetik. Gambar tersebut menyampaikan ia menyukai bermain bola, dan terlihat dari gambarnya kakinya aktif siap menendang bola tersebut. Namun juga seperti menyukai menggambar dan memiliki gaya belajar visual karena karya gambarnya terbilang cukup baik.

Hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, gaya belajar setiap siswa memang berbeda-beda tetapi masing-masing siswa ada yang memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun pasti siswa memiliki satu gaya belajar yang lebih dominan pada dirinya. Gambar ilustrasi siswa dengan gaya belajar visual yaitu Siswa dengan gaya belajar visual ini orangnya terlihat rapi dan teliti dalam mengerjakan soal, mencatat, berpakaian, atau ketika menggambar. hasil observasi kedua subjek yang berinisial AAG[1] dan MRRA[1] ini ada yang memiliki kesamaan sama sama pendiam dan

tidak mudah terganggu dengan keributan. Tidak hanya itu ketika berdiskusi kelompok mereka sama – sama mendapatkan bagian yang menulis. Mereka juga memiliki kesamaan, bisa mengerti jika guru memberikan sebuah contoh gambar. Tebukti juga dari hasil wawancara diatas siswa berinisial AAG[1] dan MRRA[1] ini ketika merasa bosan dengan materi pelajaran mereka meluangkan waktunya dengan cara menggambar pada bagian buku tulis atau di meja yang mereka duduki. Mereka menggunakan unsur warna ketika mencatat materi dengan mengguakan stabilo. Tidak hanya itu, mereka juga lebih paham dengan materi yang di sampaikan guru jika guru memperlihatkan contoh gambarnya bukan hanya ceramah saja. Terbukti bahwa siswa berinisial AAG[1] dan MRRA[1] memiliki gaya belajar visual yang lebih kuat.

Hal tersebut sejalan sesuai dengan pendapat (Magdalena & Affifah, 2020) yang menyatakan bahwa siswa dengan gaya belajar visual mempu menyelesaikan gambar sesuai dengan tema yang diberikan oleh peneliti dan memenuhi 4 indikator dalam gaya belajar visual yaitu Rapi dan teratur, Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, serta warna, belajar dengan cara vsual seperti memahami materi pelajaran dengan cara membaca, menulis, melihat gambar, dan tidak mudah terganggu dengan keributan. Kesimpulan dari hasil kedua karya gambar siswa AAG[1] dan MRRA[1] dengan tema kegemaranku terlihat bahwa kedua siswa yang berinisial antara AAG[1] dengan MRRA[1] ini memiliki kegemaran yang berbeda. AAG[1] lebih menyukai menggambar sedangkan MRRA[1] menyukai sepak bola.Jelas dari hasil gambarnya siswa AAG[1] memiliki gaya belajar visual dan MRRA[1] memiliki gaya belajar kinestetik. Dilihat dari hasilnya gambarnya lumayan rapi, dari segi posisi, bentuk dan pemilihan warna juga sesuai dengan apa yang mereka lihat dalam sehari-hari. Siswa berinisial AAG[1] ini gaya belajar visualnya lebih terlihat karena dalam gambarnya AAG[1] memiliki kegemaran menggambar atau melukis. Pada saat proses menggambar suasana didalam kelas cukup ramai, mereka sama-sama terlihat cukup tenang terus fokus saat menggambar dan tidak merasa terganggu dengan keramaian.

2. Siswa dengan Gaya Belajar Audiotori

Gambar 4 Karya Gambar SIAA^2 Kategori Gaya Belajar Audiotori

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 8 Maret 2025)

Hasil dari dokumentasi karya gambar siswa berinisial SIAA^2 ini telah memenuhi syarat pendapat para ahli tentang beberapa unsur-unsur seni rupa. Karya seni yang tergambar dalam gambar siswa kelas III berinisial SIAA^2 ini sudah melibatkan berbagai macam unsur seni rupa. Unsur-unsur seni rupa yang telah diterapkan dalam gambar tersebut diantaranya unsur titik dari sebuah titik menjadi sebuah gambar bunga,unsur garis pemilihan garis tersebut menjadikan sebuah garis-garis di matahari dan bagian sepedanya,unsur bentuk didalam sebuah bentuk gambar tersebut yaitu lingkaran matahari dan lingkaran ban sepeda ataupun krangka yang ada di bagian sepeda.unsur bidang dalam gambar tersebut yaitu pembuatan langit-langut awan,dan unsur warna dalam gambar tersebut sebenarnya sudah bagus dengan mencampurkan warna warni dalam gambar.

Karya gambar siswa berinisial SIAA^2 ini jika dilihat dari jenis-jenis yang ada dalam gambar ilustrasi,ilustrasi cerita.karena dalam gambarnya terlihat hanya sebuah sepeda di pinggir taman dan dengan cuaca pada siang hari diiringi dengan adanya kicauan burung-burung. Bentuk objek gambar ilustrasinya tergambar sebuah tanaman. Karya gambar ilustrasi siswa berinisial SIAA^2 ini sudah memenuhi syarat dalam hal menggambar ilustrasi. Cerita yang tertuang dalam gambar yang dibuatnya telah mengandung pesan atau konsep dalam gambar,bentuk komposisi sepedanya sudah sesuai namun kejelasan dan hubungan gambar dan kata dalam ceritanya kurang.karena pada saat SIAA^2 bercerita di depan kelas ia menceritakan sedang bermain sepeda di sebuah taman. artinya seharunya dalam gambar tersebut ada gambar orangnya juga jadi lebih

hidup gambar ilustrasi ceritanya. Berdasarkan gambar tersebut artinya siswa berinisial SIAA[2] sedikit menyukai menggambar namun pada saat bercerita isi gambarnya ia sangat percaya diri dan jelas saat menceritakan. Artinya disini siswa berinisial SIAA[2] ini memiliki gaya belajar audiotori.

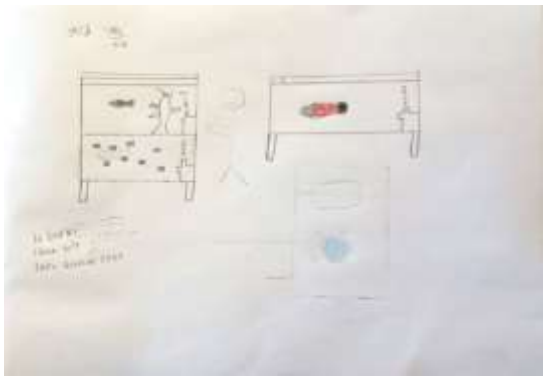

Gambar 5 Karya Gambar Siswa HA[1]
Kategori Gaya Belajar Audiotori

(Sumber: Dokumentasi Peneliti,8 Maret 2025)

Karya yang dihasilkan siswa berinisial HA[1] sudah sesuai dengan pendapat para ahli tentang berbagai unsur-unsur dalam seni rupa. Gambar siswa HA[1] sudah mencakup beberapa unsur seni rupa diantaranya: unsur titik dari sebuah titik menjadikan sebuah gambar gelembung air dalam aquarium, unsur garis pemilihan garis tersebut menjadikan sebuah garis tepi aquarium, unsur bentuk dalam sebuah bentuk menjadi gambar aquarium dan ikan namun bentuknya kurang proposional, unsur bidang, unsur warna namun kurang memainkan warna. disitu ia hanya menggunakan tiga warna saja.

Karya gambar siswa berinisial HA[1] ini jika dilihat dari jenis-jenis yang ada dalam gambar ilustrasi, ilustrasi cerita karena dalam gambarnya hanya sebuah aquarium berisi beberapa ikan. Bentuk objek gambar ilustrasitergambar beberapa ikan yaitu termasuk dalam gambar binatang. Karya gambar ilustrasi siswa berinisial HA[1] ini hampir memenuhi karakteristik gambar ilustrasi jika pesan yang tertuang dalam gambarnya sesuai dengan penyampaian cerita pada saat presentasi. Tidak hanya itu, dalam bentuk proporsi gambarnya juga kurang dan kejelasan gambar ilustrasinya.

Hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, gaya belajar setiap siswa memang berbeda-beda tetapi masing-masing siswa ada yang memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun pasti siswa memiliki satu gaya belajar yang lebih dominan pada

dirinya. Gambar ilustrasi siswa dengan gaya belajar audiotori yaitu Siswa dengan gaya belajar audiotori ini memiliki cara belajar dengan mendengar, dan dalan hasil wawancara $SIAA^2$ dan HA^1 terbukti bahwa keduanya lebiih mudah memahami materi jika dijelaskan terlebih dahulu. Indikator kedua baik dalam aktivitas lisan, hal tersebut benar terbukti bahwa keduanya menyukai bercerita dan pada saat observasi kedua siswa ini menceritakan hasil gambarnya dengan baik tanpa rasa malu dan bicara tanpa terbata-bata.Indikator ketiga mudah terganggu dengan keributan, hasilnya kedua siswa ini benar tidak menyukai keributan. Indikator keempat memiliki kepekaan terhadap musik, kedua siswa ini sama-sama menyukai musik. Terbukti bahwa gaya belajar audiotori siswa $SIAA^2$ dan HA^1 lebih kuat.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Magdalena & Affifah, 2020) yang menyatakan indikator gaya belajar audiotori ada yaitu bahwa siswa dengan gaya belajar audiotori mampu bercerita dan berbicaara dengan lancar, mudah terganggu dengan keributan, lebih paham materi jika dengan mendengarkan penjelassan guru,memiliki kepekaan dengan musik. Dari indikator tersebut peneliti menemukan bahwa siswa $SIAA^2$ dan HA^1 memiliki gaya belajar audiotori. Kesimpulan dari hasil karya gambar kedua siswa $SIAA^2$ dan HA^1 terlihat bahwa antara siswa $SIAA^2$ dan HA^1 memiliki kegemaran yang berbeda. $SIAA^2$ lebih menyukai aktivitas diluar yaitu bersepeda.sedangkan HA^1 menyukai akktivitas dalam ruangan. Memang dari hasil kedua gambar siswa tersebut tidak terlihat seperti memiliki gaya belajar audiotori. Namun ketika keduanya diminta untuk presentasi gambarnya menceritakannya secara detail tanpa terbata-bata. Artinya kedua siswa tersebut memiliki gaya belajar audiotori.

3. Siswa dengan Gaya Belajar Kinestetik

Gambar 6 Karya Gambar KZS^2 Kategori Gaya Belajar Kinestetik

(Sumber: Dokumentasi Peneliti,8 Maret 2025)

Hasil dari dokumentasi karya gambar siswa KZS^2 ini telah memenuhi syarat pendapat ahli tentaang beberapa unsurr-unsur seni rupa. Karya seni yang tergambar dalam gambar siswa kelas III berinisial KZS^2 ini sudah melibatkan beberapa unsur seni rupa. Unsur-unsur seni rupa yang ada dalam gambar diatas antara lain: unsur titik dari bentuk titik itu terlihat pada bagian besi ban sepeda dan bagian stang, unsur garis pemilihan garis tersebut menjadi kerangka sepeda dan batang pohon, unsur bentuk dari gambar diatas menjadi gambar sepeda, unsur bidang dari gambar tersebut termasuk bidang alami dan buatan karena ada rumput, pohon, langit dan burung, unsur warna dari gambar diatas menggunakan warna-warna primer yaitu biru, kuning, sekunder yaitu hijau,tarsier coklat dan pink.

Karya gambar siswa berinisial KZS^2 ini jika dilihat dari jenis gambar ilustrasi termasuk kedalam ilustrasi cerita., karena dalam karya gambarnya terlihat hanya sebuah sepeda di pinggir taman dan dengan suasana sore hari diiringi adanya burung dan pepohonan. Bentuk objek gambar ilustrasinya tergambar sebuah binatang dan tanaman. Karya gambar ilustrasi siswa berinisial KZS^2 ini sudah memenuhi syarat dalam hal menggambar ilustrasi. Cerita yang tertuang dalam gambar yang dibuatnya telah mengandung pesan atau konsep dalam menggambar, bentuk proporsi sepedanya sudah sesuah sesuai namun bagian bulatan rodanya masih sedikit miring, namun dalam hal kejelasannya cerita gambarnya kurang, karena ketika KZS^2 diminta untuk maju menceritakan gambarnya certanya ia bermain sepeda pada sore hari di pinggir taman dekat rumahnya, jadi seharusnya KZS^2 harus menambahkan gambar orang dan rumah agar cerita ilustrasinya lebih hidup.

Berdasarkan gambar tersebut artinya siswa KZS^2 menyukai menggambar namun hasilnya kurang rapi dan KZS^2 ketika bercerita juga memainkan gerakan tubuhnya seperti menggoyangkan tubuhnya. Artinya

siswa KZS^2 mempunyai gaya belajar kinestetik.

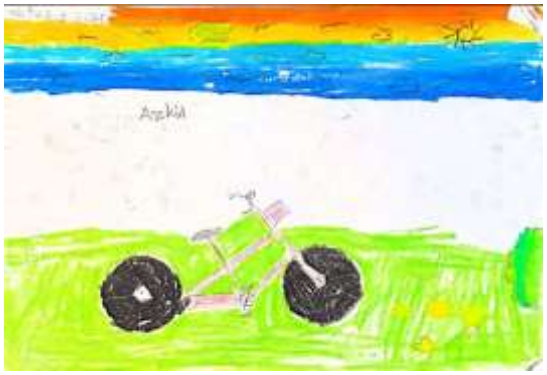

Gambar 7 Karya Gambar Siswa ATS^2 Kategori Gaya Belajar Kinestetik

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 8 Maret 2025)

Karya yang dihasilkan siswa berinisial ATS^2 sudah sesuai dengan pendapat para ahli tentang berbagai unsur-unsur dalam seni rupa. Gambar siswa ATS^2 sudah menncakup beberapa unsur seni rupa diantaranya: unsur titik dari gambar ATS^2 yaitu bagian bulatan roda, unsur garis dari gambar ATS^2 tersebut terdapat pada badan, besi, dan kranjang sepeda, unsur bentuk dari gambar ini terdapat pada sepeda,unsur bidang dari gambar ini termasuk bidang alami, unsur warna yang terdapat dalam gambar tersebut termasuk warna primer yaitu biru dan kuning, warna sekunder yaitu orange, hijau dan warna tarsier yaitu pink dan hitam.

Karya gambar siswa berinisial ATS^2 ini jika dilihat dari jenis-jenis gambar ilustrasi termasuk dalam ilustrasi cerita karena dalam gambarnya sama seperti gambarnya KZS^2 yaitu sebuah sepeda di tepi taman. Bentuk objek gambar ilustrasinya termasuk bentuk gambar tanaman. Karya gambar ilustrasi siswa berinisial ATS^2 ini hampir memenuhi karakteristik gambar ilustrasi siswa jika pesan yang disampaikan ketika bercerita sesuai pada gambar Komposisi dan proporsi bentuk sepeda cukup bagus, langitnya kurang sesuai jadi menutupi gambar awan dan matahari dan pohon sangat kurang karena tidak ada batangnya, tetapi kesesuaian tema cukup sesuai. jadi ATS^2 ini sepertinya memiliki gaya belajar kinestetik, karena hasil gambarnya beraktivitas fisik dan ATS^2 tidak bisa diam di tempat duduknya.

Hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, gaya belajar setiap siswa memang berbeda-beda tetapi masing-masing siswa ada yang memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun pasti siswa memiliki satu gaya belajar yang lebih dominan pada dirinya. Gambar

ilustrasi siswa dengan gaya belajar kinestetik cara belajarnya dengan aktivitas fisik,dari hasil wawancara KZS^2 dan ATS^2 terbukti keduanya lebih mudah memahami materi jika guru mempraktikkannya secara langsung. Indikator kedua peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, dari hasil wawancara siswa KZS^2 dan ATS^2 lebih peka dengan bahasa tubuh, ia dapat mudah mengingat sesuatu dengan cara melihat gerakan tubuh seseorang kemudian mempraktikkannya langsung. Indikator ketika, suka coba-coba dan kurang rapi,dari hasil wawancara siswa KZS^2 dan ATS^2 memang sangat suka mencoba-coba tetapi kadang hasilnya kurang memuaskan. Indikator keempat berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, benar siswa KZS^2 dan ATS^2 ini siswa yang paling banyak gerak diantara siswa lainnya,dari observasi juga terlihat keduanya ketika menggambar dengan berdiri dan saat membaca masih menggunakan bantuan jari untuk petunjuk kata. Pada intinya KZS^2 dan ATS^2 memiliki gaya belajar kinestetik.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Magdalena & Affifah, 2020) yang menyatakan indikator gaya belajar kinestetik yaitu cara belajar siswa kinetetik ini lebih mengandalkan fisiknya, jika berbicara dengan seseorang lebih peka dengan ekspresi dan bahasa tubuhnya, senang mencoba-coba tetapi hasilnya kurang rapi, lebih banyak gerak. Dari indikator diatas, peneliti menemukan bahwa siswa KZS^2 dan ATS^2 memiliki gaya belajar kinestetik. Kesimpulan dari hasil karya kedua siswa KZS^2 dan ATS^2 terlihat bahwa antara siswa KZS^2 dan ATS^2 memiliki kegemaran yang sama yaitu bersepeda. Bersepeda termasuk aktivitas yang menggunakan fisik. Mereka jika dari hasil observasi ia tidak bisa diam ditempat duduknya sendiri dan dari hasil gambarnya kurang rapi. Mereka juga suka mencoba-coba praktek. Artinya keduanya memiliki gaya belajar kinestetik.

E. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 6 siswa kelas III di SD 1 Padurenan Kudus yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Siswa gaya belajar visual adalah siswa yang cenderung lebih mudah belajar ketika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan. Siswa dapat mengerjakan sesuatu dengan rapi dan teratur. Siswa lebih menyukai gambar atau menggambar,serta paham dengan posisi,bentuk dan warna. Siswa lebih mudah memahami sesuatu jika disertai gambar atau tayangan vidio. Siswa tidak terlalu terganggu dengan adanya keributan. Karakteristik tersebut terdapat pada siswa berinisial AAG[1] dan MRRA[1].
2. Siswa gaya belajar audiotori adalah siswa yang lebih cenderung lebih mudah belajar dengan memanfaatkan indera pendengaran. Tipe siswa yang pendengarannya sangat kuat oleh karena itu mereka mudah memahami dan fokus belajar dengan cara mendengarkan suara atau musik. Siswa lebih sering bercerita dengan temannya dan lebih banyak bicara. Siswa menyukai suasana belajar yang tenang. Mereka pandai bercerita namun sulit untuk menulisnya. Saat membaca cukup lancar dan tidak terbata-bata. Karakteristik tersebut terdapat pada siswa berinisial SIAA[2] dan HA[1].
3. Siswa gaya belajar kinestetik adalah siswa yang lebih cenderung senang belajar melalui fisiknya yaitu seperti menggunakan gerakan tubuh ataupun praktik secara langsung. Siswa tipe ini tidak menyukai belajar yang banyak teori, mereka lebih senang ketika guru menjelaskan contoh secara langsung yang kemudian siswa mempraktikkannya sendiri. Biasanya tidak bisa diam dalam kurun waktu yang lama, mereka lebih suka belajar sambil bergerak atau berdiri. Siswa masih suka membaca dengan menggunakan jarinya

untuk petunjuk kata. Karakteristik tersebut terdapat pada siswa berinisial KZS[2] dan ATS[2].

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan, peneliti mengajukan saran yang dapat dikemukakan kepada.

Guru harus memperhatikan berbagai macam gaya belajar yang dimiliki antar individu siswa. maka Guru disarankan lebih selalu menggunakan media visual,seperti gambar cerita ilustrasi dalam proses pembelajaran gunanya untuk menyesuaikan dengan gaya belajar visual siswa. Selain itu, guru juga perlu menyediakan variasi metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi gaya belajar audiotori dan kinestetik.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, I., & Irfai Fathurohman. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, *05*(1), 45–56.

Ahmad Fuadi, M. P. ., Nur Rahmah,S.Si., M. P., Paulina Nelce Mole, S.Pd., M. M., Haritsah Hammamah Harahap, S.Pd., M. Pm., Supriyanto, S.A.B., M. S., Darmawan Yudhanegara, S.T., M. T., Ali Rif'an, M. P. I., Dwi Edi Wibowo, S.H., M. H., & Nurmisda Ramayani, M. P. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan* (M. H. Dwi Edi Wibowo, S.H. & M. P. I. Ahmad Faudi (eds.)). Perpustakaan Nasional RI data katalog dalam terbitan (KDT).

Andriani, F., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, *5*(1), 33–41.

Azis, F. R. N., Pamujo, & Yuwono, P. H. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik Siswa Berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, *6*(1), 26–31. https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/2658

Chris Hilda Fitriani. (2017). Gaya Belajar Siswa Kelas III B SDN Tukangan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(6), 18–27.

Dewi, N., Chetty, S., Handayani, L., Sahabudin, N. A., & Ali, Z. (2019). Learning styles and teaching styles determine students ' academic performances. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, *8*(3), 610–615. https://doi.org/10.11591/ijere.v8i3.

Fevironika, D. O., Fajrie, N., & Savitri Wanabuliandari. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD 6 Kandangmas Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, *10*(2), 91–103.

Hafidz, S., Indartono, S., & Efendi, R. (2022). The Effect of Learning

Style and Learning Motivation on Student Achievement in Economics Education. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, *9*(3), 304–310.

Kafita, V., Sulistyowati, D., Kumalasari, E. A., Presetyaningrum, K. D., & Amaliyah, F. (2023). Pengaruh PadavMotivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV. *Jurnal Confrence Of Elementary Studies*, 813–825.

Khasanah, U., Toharudin, M., & Laelia Nurpratiwiningsih. (2024). Analisis Keterkaitan Gaya Belajar Visual,Audiotori,Kinestetik Pada Pembelajaran SBdP Kelas IV SDN Buara 02. *Jurnal on Education*, *07*(01), 1390–1405.

Kristia, N., Krismiyati, K., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). Learning Analysis of Learning Styles of Students Majoring in Computer and Network Engineering. *International Journal of Active*, *8*(2), 76–86.

Kusuma, A. D., Fajrie, N., Riswari, L. A., & Kudus, U. M. (2023). *Analisis karakteristik gambar anak dengan tema lingkungan sekitar Kecamatan Karimunjawa*. *06*(01), 146–150.

Magdalena, I., & Affifah, A. N. (2020). Indentifikasi Gaya Belajar Siswa (Visual, Audiotori, Kinestetik). *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(1), 1–8.

Mayariah, A., Hidayah, A. N., Koestanti, J., & Amaliyah, F. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dalam Pencapaian Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode One Sample T-Test. *Jurnal Matematika*, *06*(02), 96–101.

Nartin, S.E., M. S., Faturrahman, S.E, M. A., Dr. H.Asep Deni, M.M., CQM., C., Dr. Yuniawan Heru Santoso, S.E., S.Sos., M. S., Paharuddin, S.T., M. S., Dr.Drs. I Wayan Gede Suacana, M. S., Indrayani, D. E., Firman Yasa Utama, S.Pd., M. ., Wico J Tarigan, S.E., M. S., & Eliyah,S.K.M., M. K. . (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (Puput Tri Cahyono (ed.)). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

Nora Rahayu. (2022). *Teori dan Permasalahan Belajar Pendidikan Dasar* (Arrie Widhayani (ed.)). Perpustakaan Nasional RI : katalog dalam terbitan.

Salma, R., Fajrie, N., & Khamdun. (2022). Kemampuan Kognitif dalam Karya Gambar Tema Budaya Lokal Kudus pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8005–8017.

Sari, R. K., Kusuma, N., Sampe, F., Putra, S., Fathonah, S., Ridzal, D. A., Rato, K. W., Apriani, E., Yurni, Wibowo, T. P., Mardhiyana, D., Purba, O. N., Mu'min, A. K., S, M. I., & Togatorop, M. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (A. C. Purnomo (ed.)). PT Sada Kurnia Pustaka.

Sumarah, I. E., Rusmawan, Kencana, C. G., Yudono, K. D. A., Waninghiyu, C., & Dewi, A. M. K. (2023). *Pembelajaran Berbasis Proyek Berdasarkan Gaya Belajar VARK Untuk Peserta Didik Kelas IV SD* (Ignatia Esti Sumarah (ed.)). Sanata Dharma University Press.

Yunia Mandasari, & Drs. Nadjamuddin R., M. P. . (2016). Kata Kuci : *Jurnal Ilmiah PGMI*, *1*(1), 58–79.